

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Maulida Dewi, M. Noor Ardiansah, Nurul Hamidah (2017)**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *public ownership*, dan kualitas audit terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang tercatat di *Indonesia Syariah Stock Index (ISSI)*. Sampel penelitian yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Syariah Stock Exchange (ISSI)* periode 2015 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian ini yaitu IFR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Public Ownership* secara signifikan itu berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *Public Ownership* atas perusahaan, semakin tinggi pula kesempatan perusahaan untuk melakukan IFR. Sementara itu, IFR tidak dipengaruhi oleh kualitas audit. Pengaruh keempat variabel pada IFR adalah 67,8%.

Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Menggunakan variabel Ukuran Perusahaan & Umur Perusahaan sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Syariah Indonesia Stock Exchange (ISSI) periode 2015. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.
- b) Penelitian ini menambahkan variabel independen *public ownership* dan kualitas audit. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *leverage* dan profitabilitas.

2. **Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan consumer goods industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan (α) 0,05. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap

Internet Financial Reporting (IFR). Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Menggunakan variabel Profitabilitas & *Leverage* sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Sampel yang digunakan yaitu perusahaan consumer goods industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Namun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.
- b) Penelitian ini menambahkan variabel independen dewan komisaris dan kepemilikan institusional sedangkan penelitian saat ini menambahkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

3. **Putu Diah dan I Gusti Ayu Ratih (2017)**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Teknik analisis data yang

di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah menunjukan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Sedangkan, Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Menggunakan variabel Profitabilitas & Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan consumer goods industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016. Namun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.
- b) Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel *leverage* dan umur perusahaan.

4. **Reskino dan Nova Ninda (2016)**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji faktor - faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap perusahaan yang bergerak di industri sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Teknik analisis data yang di gunakan dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan variabel *dummy* dan uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini yaitu bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*). Namun leverage, profitabilitas, dan likuiditas tidak menjelaskan pilihan perusahaan (tidak signifikan) untuk menggunakan IFR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan & *Leverage* sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Sampel yang digunakan yaitu 53 perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2013 (secara acak). Namun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.
- b) Penelitian ini menambahkan variabel independen likuiditas, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel umur perusahaan.

5. **Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* dan reputasi auditor

terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*). Sampel penelitian yang digunakan adalah 82 perusahaan consumer goods dengan jenis industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 dengan kriteria sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan yang dianalisis hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2013; (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit untuk periode 2013; (3) perusahaan menggunakan mata uang rupiah Indonesia (dalam Rupiah) dalam laporan keuangannya; (4) perusahaan memiliki situs web yang dapat diakses oleh publik. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pelaporan Keuangan Internet. Namun, variabel independen lain seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada Pelaporan Keuangan Internet (*Internet Financial Reporting*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur *listing* & *Leverage* sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Sampel yang digunakan yaitu 82 perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2013 berdasarkan kriteria yang di tetapkan. Namun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak

pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.

- b) Penelitian ini menambahkan variabel independen likuiditas, dan reputasi auditor.

6. **Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *automotive* dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga 2013 dengan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria: (1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 - 2013; (2) Memiliki *website* resmi perusahaan; (3) *Website* perusahaan dapat diakses dan tidak dalam perbaikan. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IFR adalah tingkat aktivitas dan likuiditas sedangkan variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini:

- a) Menggunakan variabel profitabilitas & *leverage* sebagai variabel independen dan menggunakan variabel Pelaporan Keuangan Melalui Internet atau *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Sampel yang digunakan yaitu perusahaan *automotive* dan *allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga 2013. Namun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.
- b) Penelitian ini menambahkan variabel independen aktivitas dan likuiditas sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

7. **Tatjana Dolinsek (2014)**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menetapkan tingkat pelaporan keuangan internet (IFR) di perusahaan Slovenia, termasuk konten serta presentasi informasi keuangan online. Sampel penelitian yang digunakan adalah 184 Perusahaan besar di Slovenia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, bentuk hukum dan sektor perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR di Perusahaan Slovenia. Sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan tidak signifikan terhadap IFR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Menggunakan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan & Umur Perusahaan sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

a) Sampel yang digunakan yaitu 184 Perusahaan besar di Slovenia. Namun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.

b) Penelitian ini menambahkan variabel independen konsentrasi kepemilikan, bentuk hukum dan sektor perusahaan sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel *leverage*.

8. **Mohamed A. K. Basuony and Ehab K. A. Mohamed (2014)**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji faktor penentu dan karakteristik pengungkapan secara sukarela di internet oleh perusahaan publik di Arab Saudi dan Oman. Sampel penelitian yang digunakan adalah Arsip data dari emiten di Bursa Efek Tadawul dan Pasar Sekuritas Muscat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian bahwa satu-satunya faktor yang secara signifikan mempengaruhi IFR di negara-negara GCC adalah ukuran perusahaan. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, tipe industri dan tipe audit tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

a) Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, & *leverage* sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Sampel yang digunakan yaitu arsip data dari emiten di Bursa Efek Tadawul dan Pasar Sekuritas Muscat. Namun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.
- b) Penelitian ini menambahkan variabel independen tipe industri dan tipe audit sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen umur perusahaan.

9. **Munther Talal Momany and Rekha Pillai (2013)**

Tujuan penilitan ini yaitu untuk menganalisis tingkat pelaporan keuangan internet (*Internet Financial Reporting*) di antara perusahaan Uni Emirat Arab (UEA) yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Sampel penelitian yang digunakan adalah 65 perusahaan yang terdaftar di pasar pertama ADX, yang dibagi menjadi sepuluh 10 sektor berdasarkan klasifikasi ADX. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas dan tata kelola perusahaan berperan sebagai penentu signifikan IFR dalam sampel yang diteliti. Sedangkan, ukuran perusahaan, likuiditas, *financial* leverage, konsentrasi kepemilikan, jenis kepemilikan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan & umur perusahaan sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Sampel yang digunakan yaitu 65 perusahaan yang terdaftar di pasar pertama ADX, yang dibagi menjadi sepuluh 10 sektor berdasarkan klasifikasi ADX. Tetapi sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.
- b) Penelitian ini menambahkan variabel independen tata kelola perusahaan, likuiditas, *financial leverage*, konsentrasi kepemilikan, jenis kepemilikan sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen *leverage*.

10. Deasy Ratna Puri (2013)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa sejauh mana *Internet Financial Reporting* (IFR) oleh perusahaan terkemuka di Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah 48 perusahaan yang termasuk dalam 50 Leading Companies In Market Capitalization tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang dapat diakses. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting Index*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan & *leverage* sebagai variabel independen dan menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini :

- a) Sampel yang digunakan yaitu 50 Leading Companies In Market Capitalization tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang dapat diakses. Tetapi sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada industri *Consumer goods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2017.
- b) Penelitian ini menambahkan variabel independen likuiditas dan kepemilikan publik sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen umur perusahaan.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

No	Peneliti (tahun)	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Profitabilitas	Leverage
1	Deasy Ratna Puri (2013)	TS	-	TS	TS
2	Maulida Dewi, M. Noor Ardiansah, Nurul Hamidah (2017)	S+	S+	-	-
3	Mohamed A. K. Basuony and Ehab K. A. Mohamed (2014)	S+	TS	TS	TS
4	Munther Talal Momany and Rekha Pillai (2013)	TS	TS	S+	TS
5	Reskino dan Nova Ninda (2016)	S+	-	TS	TS
6	Putu Diah dan I Gusti Ayu Ratih (2017)	TS	-	S+	-
7	Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)	-	-	TS	TS
8	Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017)	-	-	S+	S+
9	Tatjana Dolinsek (2014)	S+	TS	TS	-
10	Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi (2016)	S+	TS	TS	TS

Sumber : diolah

Keterangan :

S+ : Signifikan Positif

TS : Tidak Signifikan

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai teori – teori yang mendukung dan mendasari terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Akerlof, 1970). Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al., 2000). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar dalam bentuk informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan untuk datang untuk meningkatkan kredibilitas dan keberhasilan perusahaan (Wolk et al. 2000: 7).

Informasi tersaji tepat waktu maupun tidak tepat waktu dapat berpengaruh terhadap keyakinan maupun ekspektasi pengguna informasi dalam membuat

keputusan investasi maupun bisnis di pasar modal. Pendekatan teori sinyal bagi fenomena ini terjadi apabila terdapat kekuatan pasar yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan keyakinan pasar terhadap nilai perusahaannya. Perilaku manajemen yang tepat waktu atau menunda publikasi laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan dianggap memiliki indikasi (*signal*) tertentu sehingga pasar cenderung bereaksi (Wirakusuma, 2008).

Keterkaitan teori sinyal pada penelitian ini dikarenakan teori ini berguna untuk membantu pihak perusahaan dengan pihak eksternal seperti *stakeholders* guna mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Untuk memberikan keyakinan pada pihak eksternal atas kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui *website*, maka pihak eksternal serta pemilik bebas memberikan pendapat terkait dengan kualitas informasi laporan keuangan.

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (agen yang mengatur manajemen sebuah usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Pemilik usaha disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan oleh agen yang bertindak sebagai pihak yang mengambil keputusan. Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham,

kreditur dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*) (Jensen dan Meckling, 1976).

Manajer ditugaskan dengan menggunakan dan mengawasi sumber sumber ekonomi perusahaan. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan terbaik pemegang saham, sebagian dikarenakan oleh pemilihan yang kurang baik (*adverse selection*) atau adanya *moral hazard*, selain itu juga dapat memicu adanya asimetri informasi. Oleh sebab itu pemegang saham harus memonitor manajer untuk memastikan mereka telah berbuat sesuai dengan ketentuan dari isi kontrak perjanjian. Pihak prinsipal dapat membatasi penyimpangan kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada agen dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan (*monitoring cost*) untuk mencegah *hazard* dari agen. Semua biaya tersebut sering disebut pula dengan biaya keagenan (*agency cost*). Secara umum tidak mungkin bagi prinsipal atau agen, pada tingkat biaya keagenan sebesar nol, dapat menjamin bahwa agen akan membuat keputusan yang optimal dari sudut pandang *principal*. (Scott, 2009)

Keterkaitan teori keagenan dengan penelitian ini untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan *stakeholders* serta untuk mengurangi biaya keagenan yang terlalu besar, sehingga perusahaan mengadopsi pengungkapan yang lebih luas serta komperhensif dengan menggunakan fasilitas internet untuk berbagi informasi kepada *stakeholders* yang lebih efektif dan dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan adanya *internet financial reporting* dapat memudahkan

investor terkait dengan kinerja manajer untuk memastikan mereka telah bekerja sesuai dengan ketentuan dari isi kontrak perjanjian.

2.2.3 Internet Financial Reporting

Internet financial reporting adalah suatu mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan (Putu dan I Gusti, 2017). IFR mengacu pada pemakaian situs *website* perusahaan untuk menyebar luaskan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013). Format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video. (Yurano dan Harahap, 2014).

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Bambang, 2010:343). Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern

yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik. (Putu Diah dan I Gusti Ayu Ratih PD, 2017) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lain – lain.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008). Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Septiani (2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Rachmad dan Susilowati, 2004). Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Rachmad dan Susilowati, 2004). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal pada keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Srimindarti, 2008). Menurut Sofyan (2015:304-306) profitabilitas dapat di ukur dengan cara :

- a. Margin Laba (Profit Margin)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rumus untuk menghitung margin laba :

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aset (aset) diukur dari laba setelah pajak perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Modal Pemilik}}$$

d. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari investasi yang dilakukan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

e. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

f. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$EPS = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

g. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melakukan laba yang akan menutupi biaya – biaya tetap atau biaya – biaya operasi lainnya.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.6 **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada lama perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Maulida, M Noor dan Nurul, 2017). Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib memiliki situs web dan mempublikasikan laporan keuangan mereka di situs web mereka sendiri. Menurut Umoren dan Asogwa (2013) Asosiasi positif didasarkan pada premis yang lebih tua, perusahaan yang berpengalaman dan mapan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi karena mereka telah menetapkan dan menerapkan sistem pelaporan yang efektif sedangkan asosiasi negatif sebaliknya, menandakan bahwa lebih muda perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi keraguan. Menurut Umoren dan Asogwa (2013) umur perusahaan dapat dihitung dengan cara:

1. Umur perusahaan = Tahun penelitian – *First Issue*
2. Umur perusahaan = Tahun penelitian – tahun berdiri

2.2.7 Leverage

Menurut Kasmir (2008:112) menyatakan *leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* merupakan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Dengan *leverage* ini memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi jauh lebih besar dari dana yang telah investasikan. Perusahaan yang tidak memperhatikan *leverage* nya akan menanggung biaya agensi yang tinggi yang disebabkan adanya transfer kekayaan dari *debtholder* ke *shareholder*. (Chariri 2011) menyatakan IFR digunakan oleh manajer untuk membantu menyebarluaskan informasi - informasi positif perusahaan dalam rangka “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. *Leverage* dapat dianggap sebagai ukuran penentu pengungkapan kinerja. Menurut Sofyan (2015:306:307) *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan cara :

- a. Rasio *Leverage/Debt Equity to Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal (Ekuitas)}}$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur khusus berlaku bagi industri – industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah.

$$CAR = \frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

c. *Capital Formation*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya Bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata – rata Modal Pemilik}}$$

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*

Internet financial reporting adalah suatu mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan (Putu dan I Gusti, 2017). Sedangkan, Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Bambang, 2010:343)

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal tersebut dikarenakan menurut teori sinyal perusahaan besar akan

memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula dalam memberikan sinyal terkait informasi keuangannya untuk mempermudah investor dalam mencari informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut penelitian Reskino dan Nova (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan melalui internet apabila ukuran perusahaan semakin besar.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet financial reporting adalah suatu mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan (Putu dan I Gusti, 2017). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008).

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* karena menurut teori sinyal jika profitabilitas tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Perusahaan yang memiliki kinerja dan profitabilitas yang baik akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan praktik IFR untuk menyebarkan berita baik (Niwayan dan Soni, 2016). Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja buruk cenderung menghindari sistem

pelaporan keuangan melalui internet karena mereka berusaha menyembunyikan berita buruk (Hanny dan Anis 2012).

2.2.10 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet financial reporting adalah suatu mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan (Putu dan I Gusti, 2017). Umur perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada lama perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Maulida, M Noor dan Nurul, 2017).

Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* karena perusahaan yang memiliki umur lebih muda tidak didorong untuk menggunakan IFR dikarenakan menjadi lebih sulit dan kompetitif untuk merekrut karyawan yang memiliki pengetahuan sangat baik dalam bidang teknologi informasi untuk mengembangkan situs web dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pemegang saham. Namun, perusahaan yang memiliki umur lebih lama dapat dengan mudah melakukan aktivitas semacam itu dan oleh karena itu perusahaan dapat memberikan informasi terkait informasi keuangan nya pada pemegang saham dalam pengambilan keputusan (Munther Talal Momany dan Rekha Pilai, 2013).

2.2.11 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

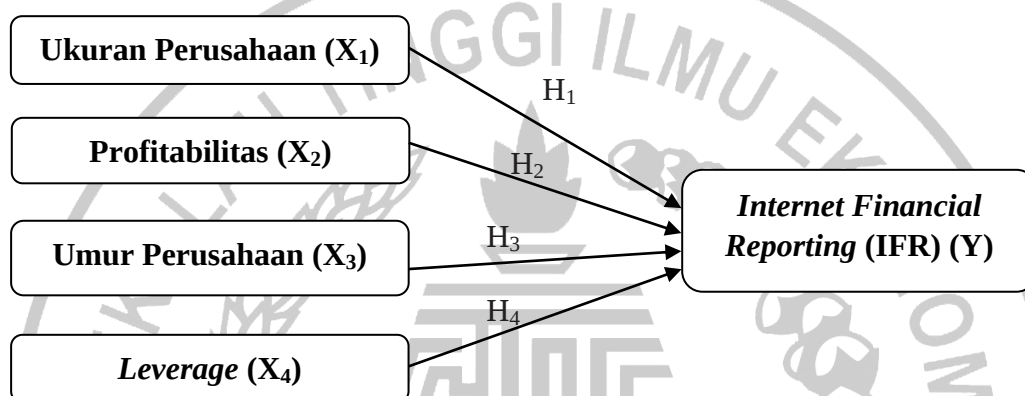
Internet financial reporting adalah suatu mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan (Putu dan I Gusti, 2017). Menurut Kasmir (2008:112) menyatakan *leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Leverage berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* karena perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi, oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Adanya kepentingan kreditur mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak yaitu dengan menyajikan pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. (Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti, 2017)

Kreditur akan selalu memantau kondisi keuangan debitur untuk memastikan bahwa debitur akan dapat memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarluaskan informasi positif perusahaan secara lebih lengkap dengan tujuan untuk mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham agar tidak hanya fokus pada perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi (Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi, 2016).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari variabel penelitian dependen dan independen. Di mana variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan *Leverage*.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian ini akan, menjelaskan terkait dengan pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Suatu perusahaan yang melaporkan mengenai informasinya didalam *website* ini bersifat sukarela. Perusahaan yang menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat memudahkan investor untuk mengakses informasi keuangan perusahaan secara cepat dan mudah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat dilihat dari *website* perusahaan tersebut

dengan menggunakan pengukuran skor indeks yang terbagi atas empat indeks, yaitu (1) indeks *content* (isi); (2) indeks *timeliness*; (3) indeks pemanfaatan teknologi; dan indeks *web user support*.

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) diatas dan dari penelitian terdahulu, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H₃ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)